

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

#### 1.1.1 Latar Belakang Pengadaan Proyek

Menurut Aristoteles manusia merupakan makhluk *zoon politikon* atau makhluk sosial. Manusia merupakan makhluk sosial karena manusia tidak bisa hidup sendiri atau memerlukan interaksi dengan manusia yang lain. Interaksi yang timbul diantara manusia akan memunculkan sifat ketergantungan. Ketergantungan yang muncul tidak hanya berasal dari satu pihak personal saja namun dua orang atau lebih. Kebutuhan hidup manusia yang semakin kompleks juga memunculkan sifat manusia yang haus akan hal yang baru. Individu lain merupakan pemenuh kebutuhan manusia sehingga manusia cenderung untuk berinteraksi dengan yang lain guna memenuhi kebutuhan. Oleh sebab itu manusia mulai menamai hubungan yang terjalin seperti istri, suami, anak, teman, dan saudara. Ketergantungan tidak hanya memicu simbiosis yang mutual dalam jarak jauh tetapi juga mendorong manusia untuk tinggal bersama dengan manusia yang lain guna memenuhi kebutuhan jasmani maupun rohani.

Kebutuhan hidup manusia semakin kompleks dengan adanya perkembangan jaman. Manusia di tuntut menjadi mandiri dan berkompetitif dalam menjalani kehidupannya. Hal ini yang membuat manusia kadang merasa jenuh, stress, dan memiliki rasa mudah menyerah atau tidak sanggup menghadapi kehidupan. Bukan menjadi manusia yang mandiri namun malah menjadi manusia yang sendiri. Untuk keluar dari rasa sendiri dan keterpurukan, manusia akan mencari manusia lain yang paling tepat untuk mengisi kehidupan, melewati rintangan kehidupan bersama, saling mensupport, dan saling mengasihi. Kebutuhan ini berupa kebutuhan akan pasangan hidup yang kemudian diikat melalui sebuah pernikahan.

Menikah adalah sebuah keputusan yang besar dan perlu pertimbangan matang. Perlu dilakukan pemilihan pendamping hidup paling tepat karena pernikahan akan menyatukan dua orang individu menjadi satu. Kebutuhan akan pendamping hidup menjadikan momen pernikahan sebagai momen yang perlu dihayati, dihormati, dirayakan, dan diabadikan dengan baik. Oleh sebab itu menikah merupakan hal yang wajar dan terus berkembang di Indonesia termasuk di provinsi DI Yogyakarta.

Setiap tahunnya jumlah penduduk di provinsi DI Yogyakarta terus meningkat. Hal ini berdasarkan data Jumlah penduduk menurut kabupaten/kota di DI Yogyakarta tahun 2011 menuju tahun 2016 disajikan pada table 1.1 dan data kepadatan penduduk dari tahun 2007-2015 disajikan pada table 1.2

**Tabel 1.1 Jumlah Penduduk menurut Kabupaten/Kota DI Yogyakarta**

Kabupaten/ Kota	Jumlah Penduduk menurut Kabupaten/kota DI Yogyakarta (jiwa)					
	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Kulonprogo	394.200	398.672	403.179	407.709	412.198	416.683
Bantul	922.104	934.674	947.072	959.445	972.511	983.527
Gunungkidul	685.003	692.579	700.191	707.794	715.282	722.479
Sleman	1.116.184	1.128.943	1.141.733	1.154.501	1.167.481	1.180.479
Yogyakarta	392.506	397.594	402.679	407.667	412.704	417.744
Provinsi DIY	3.509.997	3.552.462	3.594.854	3.637.116	3.679.176	3.720.912

Sumber: <https://yogyakarta.bps.go.id>

**Tabel 1.2 Kepadatan penduduk Provinsi DI Yogyakarta**

Provinsi	Kepadatan Penduduk (jiwa/km <sup>2</sup> )						
	2007	2008	2009	2010	2013	2014	2015
DI Yogyakarta	1.064	1.107	1.118	1.107	1.147	1.161	1174

Sumber: [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

Dari hasil diatas, dapat disimpulkan bahwa Provinsi DI Yogyakarta mengalami peningkatan dalam jumlah dan kepadatan penduduk yang tidak terlalu signifikan, namun BPS (Badan Pusat Statistik) dan SP (Sensus Penduduk) memperkirakan akan terus mengalami kenaikan.

**Tabel 1.3 Median Usia Kawin Pertama Perempuan Pernah Kawin Umur 25-49 Tahun Menurut Provinsi, 2012**

Provinsi	Median Usia Kawin Pertama Perempuan Pernah Kawin Umur 25-49 Tahun Menurut Provinsi (Tahun) 2012
ACEH	21.6
SUMATERA UTARA	22.1
SUMATERA BARAT	22.4
RIAU	21.1
JAMBI	19.6
SUMATERA SELATAN	20.5
BENGKULU	20
LAMPUNG	20
KEP. BANGKA BELITUNG	20.2
KEP. RIAU	23.5
DKI JAKARTA	23.4
JAWA BARAT	20
JAWA TENGAH	20.5
<b>DI YOGYAKARTA</b>	<b>23</b>
JAWA TIMUR	20
BANTEN	19.9
BALI	21
NUSA TENGGARA BARAT	20
NUSA TENGGARA TIMUR	22.2
KALIMANTAN BARAT	20.3

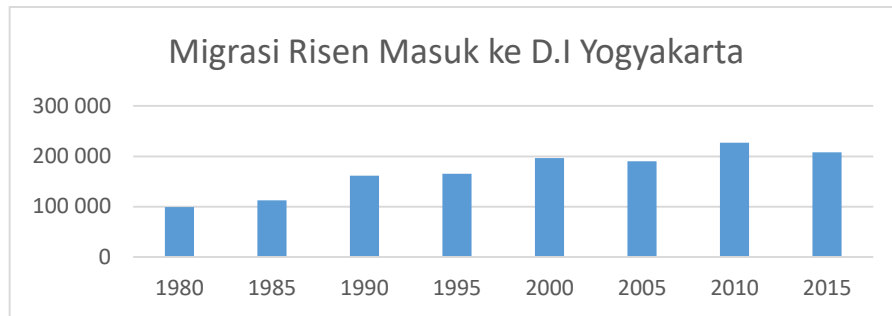
KALIMANTAN	
TENGAH	19.5
KALIMANTAN	
SELATAN	19.4
KALIMANTAN TIMUR	20.6
KALIMANTAN UTARA	-
SULAWESI UTARA	21
SULAWESI TENGAH	20
SULAWESI SELATAN	21.5
SULAWESI	
TENGGARA	19.6
GORONTALO	20.5
SULAWESI BARAT	20.2
MALUKU	21.1
MALUKU UTARA	20.8
PAPUA BARAT	20.9
PAPUA	19.8
INDONESIA	20.6

Sumber: [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

Masyarakat di Indonesia pada umumnya lulus dari Sekolah Menengah Kejuruan pada usia 18 tahun dan Strata-1 pada usia 22 tahun. Berdasarkan tabel 1.3 maka dapat diketahui usia median wanita yang kawin di DI Yogyakarta adalah diusia 23 tahun. Usia ini merupakan usia bekerja atau mulai mapan.

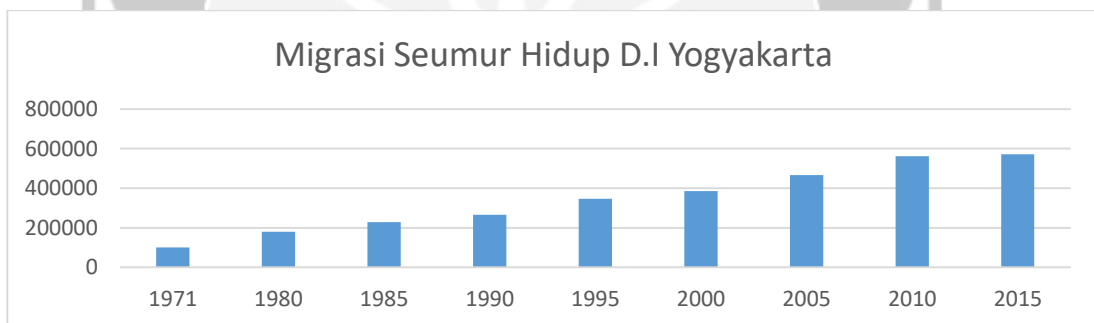
Menurut Undang-undang Republik Indonesia No.1 Tahun 1974 tentang perkawinan. Pasal 6 (2) Untuk melangsungkan perkawinan seorang yang belum mencapai umur 21 (duapuluh satu) tahun harus mendapat izin kedua orang tua. Pasal 7 (1) Perkawinan hanya diizinkan jika pihak pria sudah mencapai umur 19 (antaraan belas) tahun dan pihak wanita sudah mencapai umur 16 (enam belas) tahun. Bila seorang WNI (Warga Negara Indonesia) menikah diusia 16 (tergolong muda) wajar dan banyak didukung oleh keluarga karena berdasarkan BPS (Badan Pusat Statistik) usia produktif masyarakat di Indonesia antara 15 sampai 64 tahun yang artinya masyarakat sudah bisa bekerja.

Penduduk yang tinggal di Yogyakarta sendiri juga tidak hanya berasal dari Yogyakarta saja. Migran yang masuk ke provinsi D.I Yogyakarta dari tahun ke tahun mengalami peningkatan berdasarkan data yang dimiliki Badan Pusat Staistika.



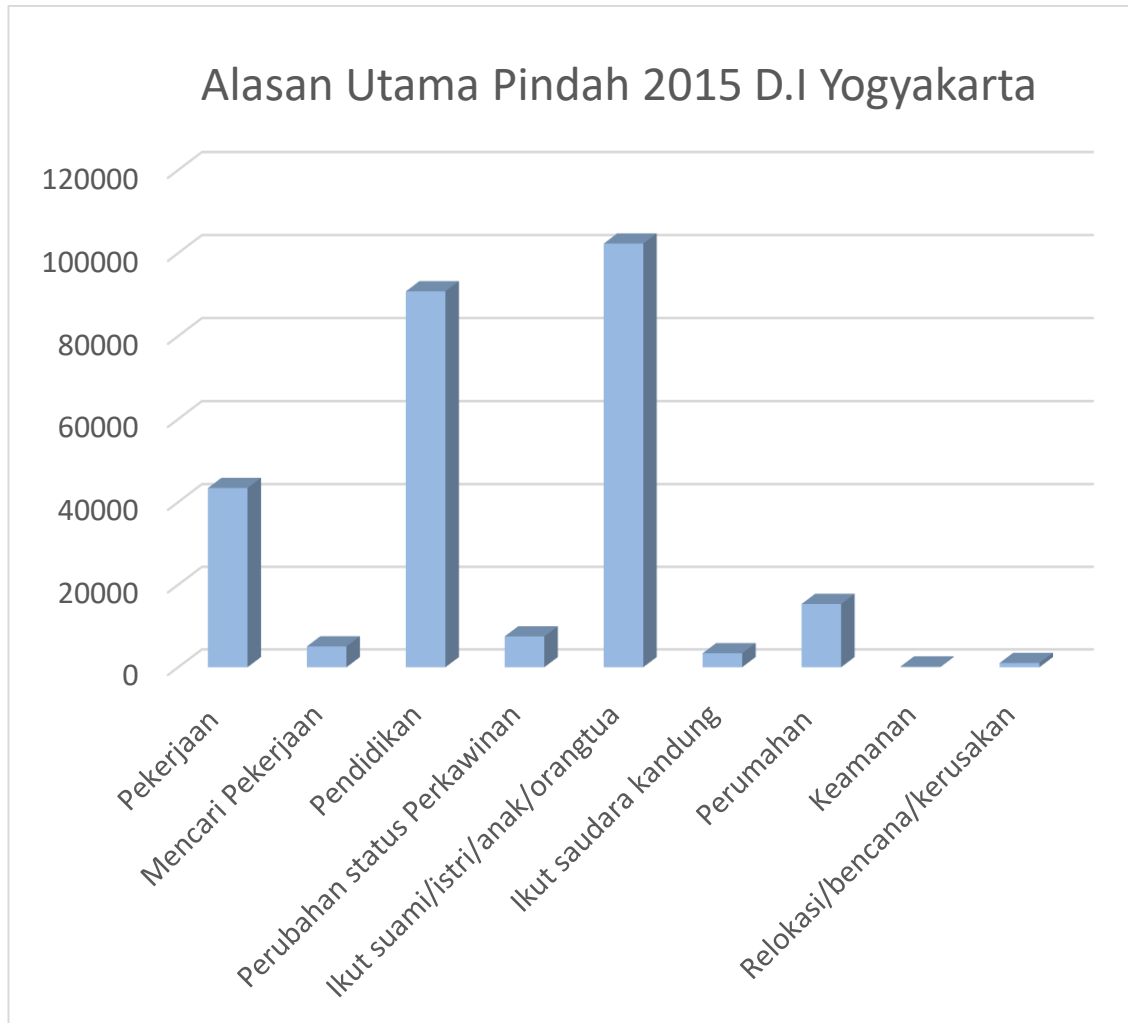
**Grafik 1.1 Migrasi Risen Masuk ke Provinsi D.I. Yogyakarta dari tahun 1980-2015**  
*Sumber: bps.go.id*

Secara keseluruhan data, migrasi penduduk yang masuk ke D.I Yogyakarta mengalami peningkatan meskipun beberapa kali mengalami penurunan namun naik kembali.



**Grafik 1.2 Migrasi Seumur Hidup di Provinsi D.I. Yogyakarta**  
*Sumber: bps.go.id*

Migrasi semumur hidup di D.I Yogyakarta dari tahun ke tahun mengalami peningkatan hingga 2015. Alasan terjadinya migrasi penduduk masuk ke Yogyakarta bermacam-macam. Mulai dari pekerjaan, pendidikan perubahan status perkawinan, ikut suami/istri, ikut saudara kandung, perusahaan, keamanan, dan lain lain. Data yang menunjukan alasan penduduk migran risen masuk D.I Yogyakarta disajikan dalam tabel berikut.



**Grafik 1.3 Alasan Utama Pindah Masyarakat di Provinsi D.I. Yogyakarta tahun 2015**

*Sumber: Statistik Migrasi DI Yogyakarta 2015 (BPS)*

Berdasarkan data alasan utama migran risen masuk ke D.I Yogyakarta tahun 2015 didominasi oleh alasan ikut suami/istri/anak/orang tua, mengenyam pendidikan, dan alasan pekerjaan. Yogyakarta sebagai kota pelajar akan memiliki kemungkinan, dimana anak-anak yang ikut orang tua juga belajar di Yogyakarta. Maka provinsi D.I Yogyakarta akan menghasilkan masyarakat usia siap kerja dan siap menikah yang cukup besar. Selain itu karena banyak pelajar dan pekerja yang datang ke D.I Yogyakarta menjadikan provinsi ini sebagai tempat bertemunya jodoh mereka. Orang-orang ini tidak hanya berasal dari Jawa namun dari seluruh Indonesia. Mereka memiliki potensi besar untuk tetap tinggal di Yogyakarta. Sehingga potensi asimilasi, akulturasi

budaya, kemandirian, dan pola pikir modern menjadi besar di provinsi ini.

Untuk mengetahui mengenai tren *Private Wedding* maka dilakukan jajak pendapat yang dilakukan secara acak terhadap responden yang berumur 20 tahun ke atas. Maka hasil yang di dapat sebagai berikut.

- Quisioner ini diikuti oleh 106 responden secara acak berusia 94% berusia 20-30 tahun.



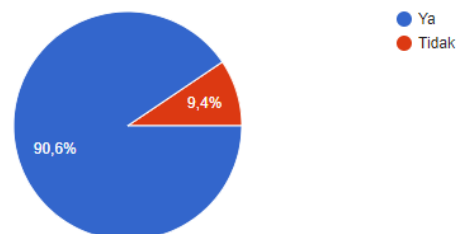
**Grafik 1.4 Persenan Usia Responden**

Sumber: Penulisan ulang dari <https://forms.gle/z8Z1MyJkzkcovZaQ9>

- 90,6 % responden berasal dari/ bertempat tinggal di / sedang bekerja di provinsi D.I. Yogyakarta.

Apakah anda berasal dari/bertempat tinggal di/ sedang bekerja/sedang belajar di prov. DIY?

106 tanggapan

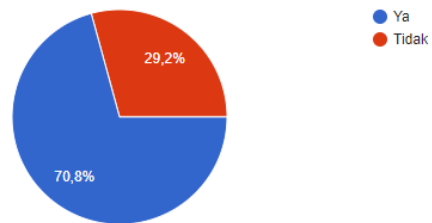


- Menurut responden yang berasal dari kalangan muda, 70,8% setuju dengan pernyataan bahwa acara *privat*

wedding sedang tren atau mengalami kenaikan peminat.

Menurut anda apakah mengadakan acara private wedding sedang tren?

106 tanggapan



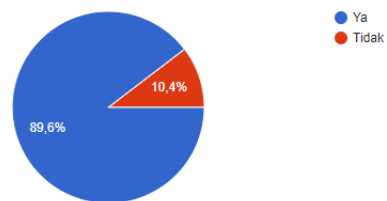
**Grafik 1.5 Hasil Persenan Tren *Private Wedding***

Sumber : <https://forms.gle/z8Z1MyJkzkcovZaO9>

- Angka ketertarikan responden mengadakan acara pernikahan di Yogyakarta sebesar 89,6 %.

Apakah anda tertarik mengadakan acara pernikahan di DI Yogyakarta?

106 tanggapan



**Grafik 1.6 Angka Ketertarikan Responden mengadakan Acara Pernikahan di D.I Yogyakarta**

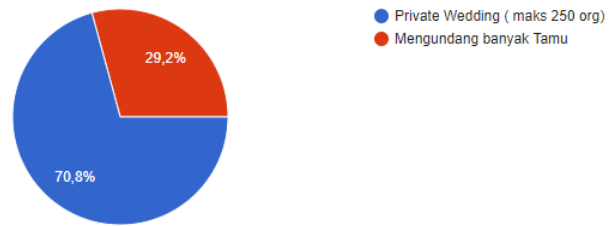
Sumber : <https://forms.gle/z8Z1MyJkzkcovZaO9>

- 70,8% Responden menginginkan penyelenggaraan pernikahan menggunakan konsep *privat wedding*.



Pesta pernikahan seperti apakah yang ingin anda selenggarakan?

106 tanggapan



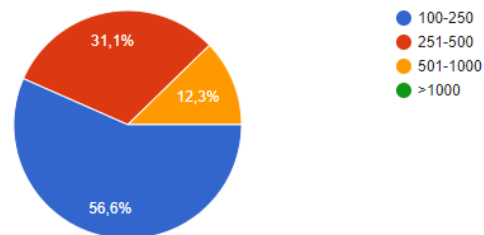
**Grafik 1.7 Angka Keinginan Responden dalam Menyelenggarakan Pernikahan**

Sumber : <https://forms.gle/z8Z1MyJkzkcovZaQ9>

- 56,6% responden mengundang 100-250 tamu dan 31,1% responden mengundang 251-500 tamu undangan.

Berapakah jumlah tamu yang akan di-undangan? atau yang telah diundang?

106 tanggapan



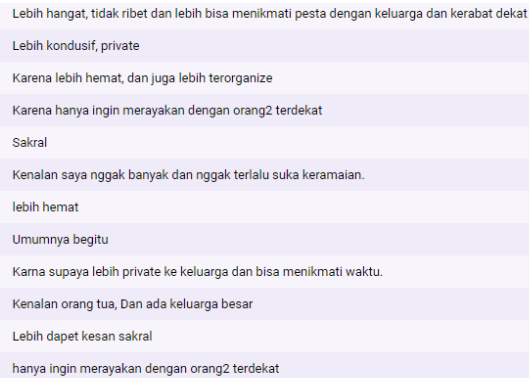
**Grafik 1.8 Jumlah Tamu Undangan Responden**

Sumber : <https://forms.gle/z8Z1MyJkzkcovZaQ9>

- Sebagian besar responden mendukung adanya *wedding venue* dengan konsep *private wedding* karena dapat menyampaikan pesan lebih dalam tentang kesakralan dan lebih intim dengan orang-orang terdekat

Mengapa anda memilih Pesta pernikahan tersebut (private wedding/mengundang banyak tamu)?

108 tanggapan



Lebih hangat, tidak ribet dan lebih bisa menikmati pesta dengan keluarga dan kerabat dekat

Lebih kondusif, private

Karena lebih hemat, dan juga lebih terorganize

Karena hanya ingin merayakan dengan orang2 terdekat

Sakral

Kenalan saya nggak banyak dan nggak terlalu suka keramaian.

lebih hemat

Umumnya begitu

Karna supaya lebih private ke keluarga dan bisa menikmati waktu.

Kenalan orang tua, Dan ada keluarga besar

Lebih dapet kesan sakral

hanya ingin merayakan dengan orang2 terdekat

**Gambar 1.1 Alasan Memilih Wedding Venue dengan Konsep Private Wedding**

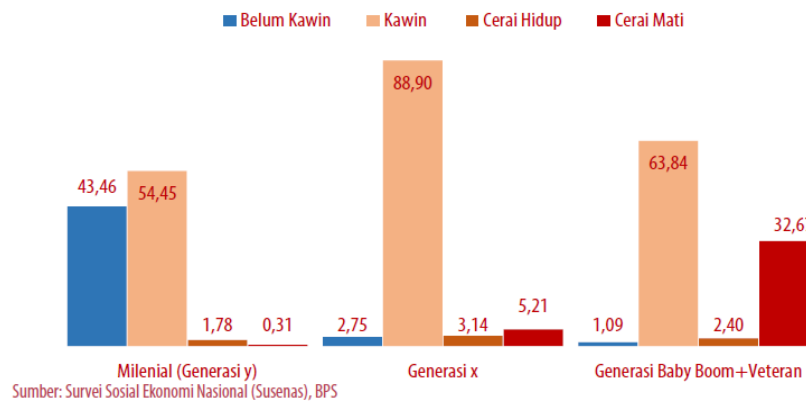
Sumber : <https://forms.gle/z8Z1MyJkzkcovZaQ9>

Dari data yang di peroleh responden berusia muda yang memiliki hubungan belajar dan bekerja di Provinsi D.I. Yogyakarta. Sehingga dapat dikatakan provinsi ini adalah provinsinya anak muda. Dimana nanti mereka mungkin menetap dan tidak kembali ke asalnya. Hal ini dibuktikan dari grafik 1.3 mengenai alasan migrasi ikut suami atau isteri.

Mengadakan pernikahan di *Wedding Venue* adalah keinginan para kaum muda sekarang (*milenial*<sup>1</sup>) dan yang akan datang (*pasca milenial*<sup>2</sup>). Berdasarkan data Statistik Gender Tematik: Profil Generasi Milenial Indonesia 2018 mengenai jumlah angka generasi milenial yang belum menikah ditahun 2017 adalah sekitar 43,46% sementara di tingkat provinsi D.I Yogyakarta adalah 41,07%.

<sup>1</sup> Generasi milenial adalah mereka yang lahir pada patahun 1980-2000 berdasarkan *Statistik Gender Tematik: Profil Generasi Milenial Indonesia 2018 hal.137*

<sup>2</sup> Generasi pasca/post milenial adalah generasi yang lahir setelah tahun 2000 *Statistik Gender Tematik: Profil Generasi Milenial Indonesia 2018*



**Gambar 1.2 Distribusi Penduduk Menurut Generasi dan Status Perkawinan Tahun 2017**

Sumber: Statistik Gender Tematik: Profil Generasi Milenial Indonesia 2018

Berdasarkan data distribusi penduduk menurut generasi dan status perkawinan maka dapat diasumsi bahwa setengah dari generasi milenial yang telah menikah adalah dominan lahir di tahun 1980-1990 dan sisanya adalah yang lahir di 1990-2000. Karakter Generasi milenial berbeda dengan generasi-generasi sebelumnya generasi ini cenderung memiliki pemikiran yang terbuka. Generasi yang berfikir lebih realitas tinimbang generasi sebelumnya. Bahkan untuk pernikahan mereka akan memikirkan berbagai hal sebelum memutuskan pernikahan seperti kestabilan finansial, karir, kematangan mental dan lain sebagainya. Berbeda dengan generasi sebelumnya yang kebanyakan tidak terlalu memikirkan tentang pernikahannya karena dijodohkan ataupun menggelar acara secara tradisional dengan campur tangan orang tua.

Generasi milenial adalah generasi yang memiliki pemikiran bebas, *fleksible*, dan mandiri. Sehingga mereka adalah pasangan mandiri yang ingin merencanakan pernikahannya sendiri tanpa campur tangan yang besar dari orang tuanya. Generasi yang tumbuh bersamaan dengan mulai berkembangnya teknologi dan komunitas membuat lingkup perkenalan yang luas namun pertemanan yang menyempit. Teknologi yang membuat generasi ini mampu mengakses berbagai hal dan opini yang berkembang. Hal juga berpengaruh pada kecenderungan mereka untuk memperbesar substansi tanpa memperbesar kuantitas. Maka dari itu trend dan kebutuhan

akan menyelenggarakan privat wedding yang lebih sakral dan intim banyak diminati generasi ini.

Di D.I Yogyakarta tidak banyak venue yang menyediakan paket *private wedding*. Venue yang paling terkenal akan *private wedding*-nya adalah Omkara Resort dan Hyatt Regency. Omkara Resort memiliki venue yang memiliki atau memanfaatkan keindahan alamnya sementara venue Hyatt Regency juga berupa taman. Berdasarkan responden dari kuisisioner juga menghasilkan anggapan bahwa wedding venue haruslah berada di daerah dengan keindahan alam.

Setiap tahun ada obyek wisata yang dibuka di Provinsi D.I. Yogyakarta. Dari 5 kabupaten dan kota di D.I Yogyakarta yang sedang digali potensinya adalah Kabupaten Kulon Progo. Pada tahun 2018 banyak dibuka obyek wisata baru yang menjanjikan pesona alamnya hal ini dapat dilihat dari tabel 1.4. Keadaan alam sebagai potensi wisata cukup didukung pemerintah dalam pengembangannya sehingga jika nantinya bandara telah jadi dan dibuka akan mendatangkan wisatawan yang lebih banyak. Seiring dengan berkembangnya pariwisata maka bangunan dan fasilitas pendukung pariwisata. Seperti hotel, villa, dan lain sebagainya.

**Tabel 1.4 Obyek Wisata Baru di Kabupaten Kulon Progo tahun 2018**

Obyek Wisata di Kabupaten Kulon Progo 2018		
No.	Tempat Wisata	Alamat
1	Wisata Alam Kalibiru	Hargowilis, Kokap
2	Hutan Mangrove Pantai Congot	Pantai Congot
3	Air Terjun Perawan Sidoharjo	Desa Sidoharjo, Samigaluh
4	Waduk Mini Kleco Pegunungan Menoreh	Nesong, Giripurwo, Girimulyo
5	Goa Sriti	Purwoharjo, Samigaluh
6	Gunung Ijo	Pegunungan Manoreh perbatasan.
7	Air Terjun Grojogan Sewu	Dusun Beteng, Jatimulyo, Girimulyo
8	Air Terjun Kedung Pedut	Dusun Kembang, Jatimulyo, Girimulyo
9	Pantai Bugel	Dusun Bugel, kecamatan Panjatan
10	Bukit Isis	Desa Nglinggo, Pagerharjo, Samigaluh
11	Desa Wisata Nglinggo	Desa Nglinggo, Pagerharjo, Samigaluh

12	Air Terjun Setawing	Dusun Jonggrangan, Jatimulyo, Girimulyo
13	Taman Sungai Mudal	Jatimulyo, Girimulyo
14	Pantai Pasir Kadilangu	Pasir Kadilango, Jangkaran, Temon
15	Embung Banjaroya	Banjaroyo, Kalibawang
16	Waduk Sermo	Hargowilis, Kokap
17	Goa Kiskendo	Jatimulyo, Girimulyo
18	Puncak Suroloyo	Desa Gerbosari, Samigaluh
19	Perkebunan Teh di Nginggo	Desa Nginggo, Pagerharjo, Samigaluh
20	Puncak Widosari	Desa Ngargosari, Samigaluh
21	Puncak Dipowono	Hargowilis, Kokap
22	Wildlife Rescue Center Jogja	Jl. Pengasih - Nanggulan, Derwolo, Sendangsari, Pengasih
23	Puncak Gunung Lanang	Jatimulyo, Girimulyo
24	Air Terjun Kembang Soka	Jatimulyo, Girimulyo
25	Gunung Kukusan	Geneng, Bulukerto
26	Taman Bambu Air Waduk Sermo	Hargowilis, Kokap
27	Bukit Cendana	Tegiri, Hargowilis, Kokap
28	Air Terjun Kedung Ingas	Sidorejo, Lendah
29	Kedung Bendo	Prangkakan, Girimulyo

Sumber: <https://eksotisjogja.com>

Selain pendatang yang ditarik oleh D.I Yogyakarta, potensi yang ada di D.I. Yogyakarta akan menarik investor dalam menginvestasikan modal ke D.I. Yogyakarta. Pada tahun 2017 realisasi investasi dari dalam negeri maupun luar negeri terus berambah. Bahkan di kabupaten Kulon Progo terjadi peningkatan penanaman modal dalam negeri dari angka 11 digit menjadi 12 digit. Sementara penanaman modal luar negeri dari tahun 2013 yang hanya 3.078.450.000 menjadi 635.331.010.000 ditahun 2017. Peningkatan sangat drastis melebihi Kabupaten Gunungkidul dan Kabupaten Bantul yang investasi awal jauh di atas Kabupaten Kulon Progo.

**Realisasi Investasi DIY  
2013-2017  
Per 31 Desember 2017**

**Penanaman Modal Dalam Negeri**

Kab/Kota	2013	2014	2015	2016	2017
Kota Yogyakarta	1.311.867.839.735	1.551.559.239.735	1.722.410.411.127	1.814.798.982.519	1.875.582.182.519
Kab. Sleman	1.242.243.389.418	1.349.718.389.418	1.431.044.984.611	1.831.966.948.347	1.930.831.948.347
Kab. Bantul	241.023.193.711	253.292.293.711	268.006.193.711	308.249.693.711	345.332.893.711
<b>Kab. Kulonprogo</b>	<b>34.017.508.942</b>	<b>378.473.808.942</b>	<b>494.698.308.942</b>	<b>523.951.508.942</b>	<b>568.624.608.942</b>
Kab. Gunungkidul	35.502.559.948	35.502.559.948	35.502.559.948	43.852.559.948	97.077.459.948
<b>Jumlah</b>	<b>2.864.654.491.754</b>	<b>3.568.546.291.754</b>	<b>3.951.662.458.339</b>	<b>4.522.819.693.467</b>	<b>4.817.449.093.467</b>

**Penanam Modal Luar Negeri**

Kab/Kota	2013	2014	2015	2016	2017
Kota Yogyakarta	2.157.338.880.844	2.193.868.440.844	3.220.222.180.941	3.303.845.997.841	3.431.845.107.841
Kab. Sleman	2.720.103.359.364	2.890.038.719.364	3.009.698.007.619	3.112.539.397.619	3.283.859.377.619
Kab. Bantul	226.255.372.675	249.910.092.675	343.256.505.175	435.039.135.875	537.646.465.875
<b>Kab. Kulonprogo</b>	<b>3.078.450.000</b>	<b>498.512.130.000</b>	<b>562.480.880.000</b>	<b>562.773.100.000</b>	<b>635.331.010.000</b>
Kab. Gunungkidul	96.339.580.000	123.524.460.000	136.083.210.000	140.644.340.000	147.843.400.000
<b>Jumlah</b>	<b>5.203.115.642.883</b>	<b>5.955.853.842.883</b>	<b>7.271.740.783.735</b>	<b>7.554.841.971.335</b>	<b>8.036.525.361.335</b>

**Gambar 1.3 Realisasi Investasi di Provinsi D.I. Yogyakarta tahun 2013-2017**

Sumber: <http://jogjainvest.jogjaprov.go.id>

Berlangsungnya rencana pembangunan New Yogyakarta International Airport (NYIA), rencana jalur lingkar selatan dan TOL (*Tax on Location*) dapat diperkirakan akan mengalami kenaikan wisatawan dan menimbulkan migrasi lebih banyak dari tahun sebelumnya. Yogyakarta dimasa depan akan dikembangkan kearah pariwisata sehingga bandara NYIA yang digadang-gadang sebagai bandara terbesar di Indonesia mampu menjadi gerbang masuk bagi wisatawan domestik dan mancanegara. Kabupaten Kulon Progo sendiri telah memiliki berbagai obyek wisata yang terkenal seperti pada tabel 1.4 yang menjadikan kabupaten ini menjadi potensial dari aspek pariwisata. Sehingga dapat dikatakan akses menuju Kabupaten ini mudah.

Acara pernikahan masyarakat di Kabupaten Kulonprogo sering diadakan di rumah mempelai, balai desa, gedung serba guna, dan GOR Olahraga. Berdasarkan data sarana pendukung Pariwisata di D.I. Yogyakarta tahun 2014 hingga 2016 maka dapat diketahui sarana pendukung gedung pertemuan di Provinsi D.I. Yogyakarta dari tahun ke tahun meningkat. Namun gedung pertemuan di Kabupaten Kulon Progo

cukup rendah. Sehingga nantinya akan dibutuhkan tempat pernikahan yang lebih banyak dan memadai. Untuk lebih jelas, dapat dilihat pada tabel 1.5 berikut :

**Tabel 1.5 Sarana Pendukung berupa Gedung Pertemuan di D.I Yogyakarta tahun 2014-2016**

Sarana Pendukung Gedung Pertemuan di D.I. Yogyakarta				
No.	Kabupaten	2014	2015	2016
1.	Kulon Progo	10	9	9
2.	Kota Yogyakarta	21	20	19
3.	Gunungkidul	20	44	51
4.	Sleman	5	5	5
5.	Bantul	7	9	9
	Prov. D.I Yogyakarta	63	87	93

*Sumber: Statistik Kependudukan 2016*

Tentu saja gedung serbaguna tidak fokus terhadap event pernikahan saja namun juga event lainnya. Hal ini menyebabkan fasilitas, kebutuhan ruang dan kesakralan acara pernikahan kurang berkesan. Demi acara yang sesuai harapan, calon mempelai membutuhkan persiapan pernikahan kurang lebih 3 sampai 12 bulan. Persiapan yang lama ini dikarenakan oleh pemilihan tempat , catering, Wedding Organizer, souvenir dan undangan yang harus tepat. Selain itu gedung serbaguna di Kabupaten Kulon Progo tidak memanfaatkan potensi alamnya yang indah.

Tempat terselenggarakannya upacara pernikahan maupun resepsi adalah salah satu hal yang sulit ditentukan oleh calon pengantin karena berhubungan dengan moment yang akan diperoleh, kenyamanan tamu undangan, letak lokasi, adat pernikahan yang digunakan, fasilitas yang diperoleh, bahkan harga sewa yang sesuai. Oleh sebab itu perlu

dibangunnya *Wedding Venue* di kabupaten ini karena memiliki potensi besar terlebih dengan adanya potensi alam serta perkiraan kemajuan peradaban di kabupaten ini tidak terelakkan.

Indonesia yang beriklim tropis dan memiliki budaya serta kekayaan alam yang luar biasa banyak menjadi pilihan banyak orang untuk menyelenggarakan momen bahagia pernikahan. Di Indonesia sendiri terdapat berbagai *wedding venue* yang terkenal baik di dalam negeri maupun luar negeri. Salah satunya adalah *wedding venue* di Bali. *Wedding venue* di Bali sangat terkenal di kalangan lokal dan mendunia karena berada di kawasan yang memiliki keindahan alam, budaya yang menarik, serta iklim tropis yang nyaman. Beberapa bahkan perlu melewati jalan yang berkelok serta jauh dari pusat kota demi mendapatkan *venue* yang mampu menangkap momen indah suatu pernikahan namun tetap banyak yang menggunakan.

Perencanaan proyek *Wedding Venue* ini dilakukan di Kulon Progo karena merupakan wilayah yang memiliki kekayaan alam yang masih alami dan merupakan wilayah strategis dimasa depan yang akan sangat dibutuhkan kedepannya. Perkiraan site berada di dekat jalan pimer Wates-Yogyakarta.

#### 1.1.2 Latar Belakang Permasalahan

Proses mempersiapkan rangkaian acara pernikahan membutuhkan waktu yang lama. Faktor yang mempengaruhi lamanya persiapan acara pernikahan bermacam-macam. Mulai dari faktor lokasi, biaya, fasilitas, waktu, dan faktor kesepakatan keluarga. Dari berbagai faktor penting yang mempengaruhi persiapan acara pernikahan, faktor pemilihan lokasi merupakan salah satu hal yang penting. Kelengkapan fasilitas yang diperoleh, kapasitas, keindahan lokasi, dan kestrategisan lokasi menjadi pertimbangan. Sehingga sering kali para pasangan ini kebingungan membandingkan tempat atau *venue* yang akan digunakan.

Permasalahan kualitas ruang yang sering terjadi di tempat pernikahan serbaguna adalah ruangan yang sirkulasinya susah dan tidak



efisien sehingga kadang pengantin maupun yang terlibat berputar atau menempuh perjalanan jauh menuju venue. Banyak pula ruangan persiapan Pre-wedding tidak memiliki fasilitas yang memadai sehingga moment persiapan pernikahan susah diabadikan. Selain itu bentuk dan tatanan ruang gedung serbaguna biasa tidak mampu mengekspresikan kesakralan sebuah pernikahan karena fungsinya yang *mixuse*.

*Wedding Venue* merupakan tempat upacara dan resepsi pernikahan yang menyediakan fasilitas memadai sesuai kebutuhan mempelai, keluarga, dan tamu undangan. *Wedding venue* yang disediakan diharapkan mampu mempermudah kegiatan dalam acara pernikahan. Membawa kembali nuansa sakral upacara pernikahan ke pesta juga sangat penting. Berdasarkan respon yang di dapat dari *questioner*, responden menginginkan suasana lebih sakral dan intim di bandingkan dengan acara pernikahan di gedung serbaguna biasa.

Di era ini mengabadikan momen apapun menjadi *trend* sehingga kesakralan momen yang mampu di tangkap dan dirasakan menjadi sangat penting. Nilai estetika, filosofi serta ekspresi sakral pada tata ruang dan bentuk bangunan menjadi hal utama untuk mendapatkan momen terbaik. Hanya saja karena *wedding venue* di Kulon Progo sangat jarang tersedia dan yang digunakan adalah gedung serbaguna maka estetika hanya bisa didapatkan dari dekorasi-dekorasi yang vendor sediakan. Sementara biaya vendor yang mampu menyediakan dekorasi indah biasanya akan memakan biaya yang banyak pula.

Hal yang tak kalah penting dari *Wedding Venue* adalah bangunan *Wedding Venue* diharapkan mampu mempengaruhi timbulnya berbagai interpretasi pengamat tentang sudut pandang lain dari sebuah pernikahan. Menciptakan suasana yang sakral dan indah bukan hanya untuk mempelai dan keluarga namun juga orang yang datang.

Dalam ajaran agama manapun, sebuah pernikahan diharapkan berjalan dalam kesatuan, cinta kasih, dan tidak terpisahkan. Suatu pernikahan sebenarnya memiliki arti lebih dalam yaitu kesatuan yang

dianugraahkan Tuhan berlandaskan cinta kasih atau *Yoga parma manubawa*. *Yoga parma manubawa* diambil dari bahasa Sansekerta yang telah ada di Indonesia dan menjadi bagian kebudayaan Jawa. *Yoga* artinya kesatuan, *parma* berarti anugerah, dan *manubawa* artinya cinta kasih. Untuk menjalani pernikahan yang *Yoga parma manubawa*, ada 2 hal penting yaitu cara pasangan menjalani kehidupan, dan cara pasangan mengingat nama Tuhan dalam kehidupan pernikahan. Hal ini terdapat di dalam sepasang burung merpati. Merpati dalam bahasa sansekerta “mharyapati” atau “dara” merupakan hewan yang telah menjadi tokoh atau lakon dalam kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia. Kisahnya terdapat pada relief-relief peninggalan kebudayaan ini. Bahkan dalam mitologi Yunani merpati adalah lambang cinta sejati, monogami, dan tidak terpisahkan. Sehingga bangunan ini mengutamakan material, bentuk dan simbol-simbol yang mengingatkan pengguna akan arti penting pernikahan. Sehingga bentuk bangunan yang mampu mengungkapkan ekspresi sakral diperlukan pada bangunan *wedding venue*.

*Wedding Venue* dengan pendekatan arsitektur metafora dipilih. Alasan pendekatan arsitektur metafora adalah agar bangunan ini diharapkan mampu mengekspresikan persamaan nilai konsep dengan object visualnya. Sehingga dapat digunakan sebagai acuan dalam kreativitas perancangan.

## 1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana rancangan *Wedding Venue* di Kabupaten Kulon Progo dapat mewadahi rangkaian kegiatan pernikahan serta mengungkapkan ekspresi sakral melalui pengolahan tata ruang dan bentuk arsitektur dari elemen burung merpati dengan pendekatan arsitektur metafora?

### 1.3 Tujuan dan Sasaran

#### 1.3.1 Tujuan

Terwujudnya konsep perancangan bangunan *Wedding Venue* sebagai tempat upacara dan resepsi pernikahan di Kabupaten Kulonprogo yang dapat mewadahi rangkaian kegiatan pernikahan serta mengungkapkan ekspresi sakral melalui pengolahan tata ruang dan bentuk arsitektur dari elemen burung merpati dengan pendekatan arsitektur metafora.

#### 1.3.2 Sasaran

Untuk mencapai tujuan dalam perencanaan dan perancangan *Wedding Venue* maka sasaran yang perlu dilakukan adalah.

1. Mengkaji teori tentang *Wedding Venue*
2. Peninjauan wilayah studi
3. Mendalami teori tentang pendekatan arsitektur
4. Analisis pengolahan tata ruang dan bentuk bangunan
5. Membuat konsep perencanaan *Wedding Venue*

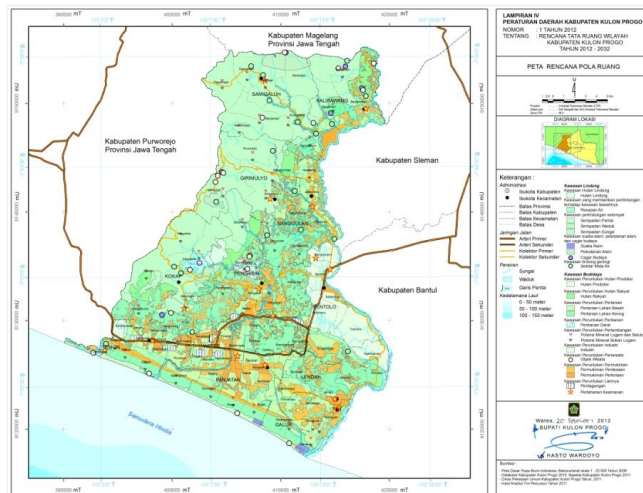
### 1.4 Lingkup Studi

#### 1.4.1 Lingkup Substansial

Komposisi ruang dan massa pada *Wedding Venue* tersebut yang mencakup bentuk, jenis bahan, warna, dan proporsi pada tatanan ruang dalam dan luar sehingga mudah diakses dan padu.

#### 1.4.2 Lingkup Spasial

Perencanaan *Wedding Venue* di Kabupaten Kulon Progo direncanakan pada daerah Girimulyo, Kabupaten Kulon Progo yang merupakan daerah perbukitan.



**Gambar 1.4** Peta rencana pola ruang Kabupaten Kulon Progo

Sumber: RTRW Kulo Progo 2012-2032

### 1.4.3 Lingkup Temporal

Dalam merancang dan merencanakan Wedding Venue terdapat 2 tahap temporal yaitu.

- a. Temporal waktu Studi

**Tabel 1.6** Rencana Temporal waktu Studi

Target Bimbingan	Bulan Ke-					
	1	2	3	4	5	6
Bab 1						
Bab 2						
Bab 3						
Bab 4						
Bab 5						
Bab 6						
Evaluasi						

- b. Temporal perencanaan bangunan

Konsep perancangan bangunan ini diperkirakan memakan waktu hingga awal bulan tahun 2019. Pembangunan Wedding

Venue ini diharapkan mampu mengakomodasi kegiatan pernikahan hingga 15 tahun mendatang.

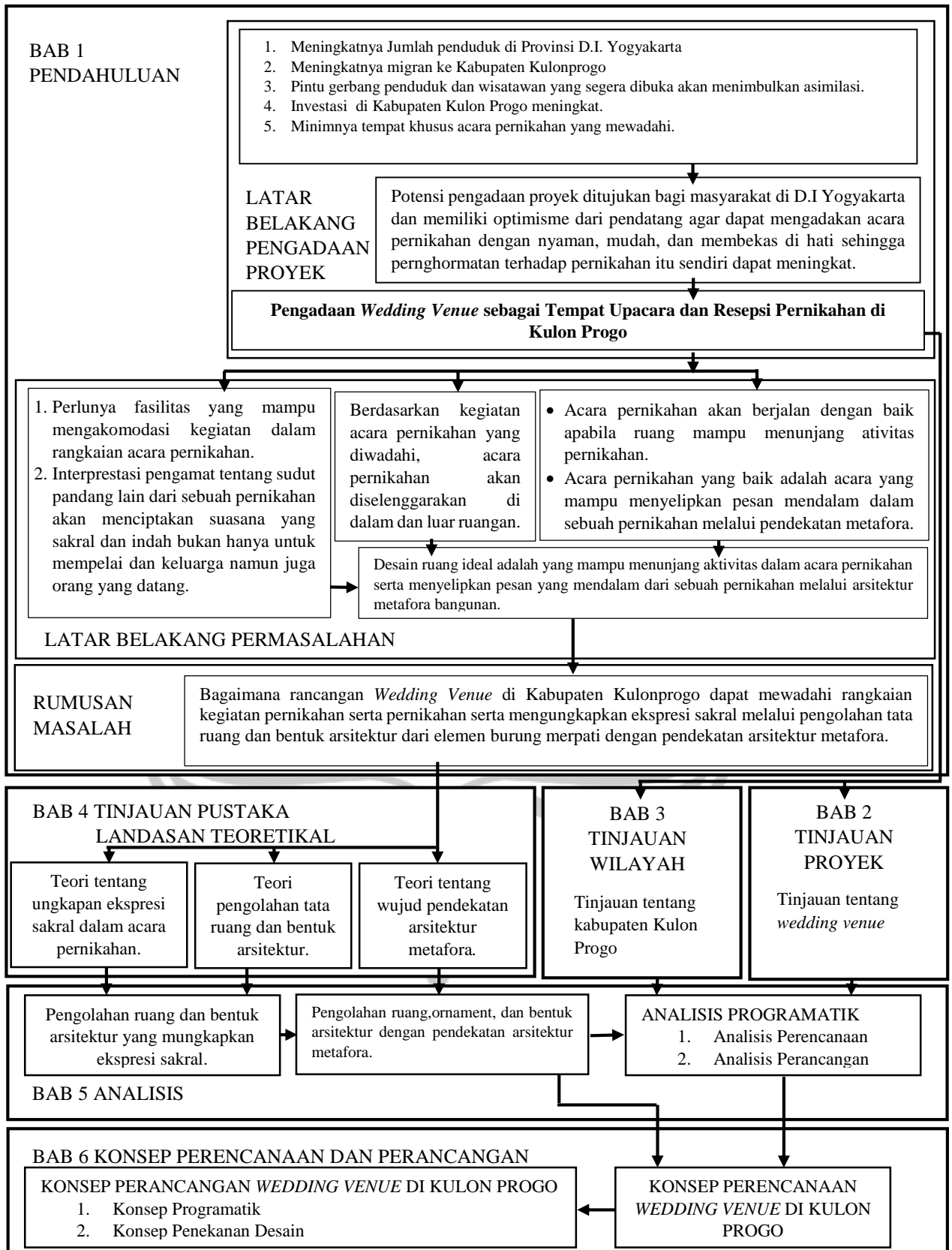
## 1.5 Metode Studi

### 1.5.1 Pola Prosedural

Metode studi yang dipakai dalam penyusunan Perencanaan dan Perancangan *Wedding Venue* di Kulon Progo menggunakan pola Pemikiran deskriptif-deduktif yaitu melakukan penggambaran melalui data dan informasi yang konkret sehingga berkaitan dengan latar belakang permasalahan dan kondisi kegiatan yang direncanakan dalam lingkup Kabupaten Kulon Progo.



## 1.5.2 Kerangka Pikir



Sumber : Penulis, 2018

## 1.6 Keaslian Penulisan

Untuk mengetahui keaslian mengenai penulisan *Wedding Venue* di Kabupaten Kulon Progo ini, maka dilakukan kajian mengenai beberapa skripsi yang membahas mengenai masalah sejenis. Skripsi yang didapatkan merupakan skripsi yang telah dibuat dari berbagai universitas di Indonesia. Berikut merupakan skripsi mengenai perancangan tentang tempat pernikahan.

*Tabel 1.7 Keaslian Penulisan*

Judul	Tahun	Penulis	Isi
Wedding Center di Yogyakarta	2010	Nathasja Tiffany Aprimadhany	Tujuan dibuatnya Wedding Center di Yogyakarta adalah untuk mewadahi seluruh rangkaian kegiatan pernikahan yang dilakukan masyarakat dalam berbagai macam gaya pernikahan (modern dan tradisional). Wedding Center akan membutuhkan ruang-ruang fleksibel dengan konsep desain yang memperhatikan kondisi iklim dan potensi site dengan pendekatan regionalisme.
Wedding Venue sebagai Tempat Resepsi dan Exhibition di Sleman	2015	Nike Dessy Natalia Liem	Wedding Venue sebagai Tempat Resepsi dan Exhibition di Sleman bertujuan untuk mempermudah calon pengantin dalam mempersiapkan pernikahan. Wedding venue menggunakan menggunakan konsep dengan prinsip arsitektur

			kontemporer melalui pengolahan tata ruang dan fasad bangunan.
--	--	--	---

*Sumber: Analisis Penulis*

## 1.7 Sistematika Pembahasan

Secara garis besar susunan pembahasan menggunakan sistematika sebagai berikut.

### **Bab 1 Pendahuluan**

Berisi latar belakang pengadaan proyek, latar belakang permasalahan, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup studi, metode studi serta sistematika pembahasan.

### **Bab 2 Tinjauan Objek Studi**

Berisi tentang pengertian objek studi yaitu *Wedding Venue* di Kulon Progo berkaitan dengan tipologi, fungsi dan standar perencanaan dan perancangan.

### **Bab 3 Tinjauan Wilayah**

Berisi tentang kondisi administratif, kondisi geologi, iklim, topografi, geografis, sarana dan prasarana, dan rencana tata ruang wilayah di kabupaten Kulon Progo.

### **Bab 4 Tinjauan Teoretikal**

Berisi tentang hal-hal esensial yang berkaitan dengan teori desain, pengertian teori arsitektur metafora, tata ruang dan bentuk arsitektur yang diperoleh dari sumber pustaka tertentu mengenai landasan teoretikal yang akan digunakan.

### **Bab 5 Analisis**

Membahas mengenai analisis programatik dan analisis penekanan desain pada *wedding venue* di Kulon Progo.

### **Bab 6 Konsep Perencanaan dan Perancangan**

Berisi mengenai konsep perencanaan dan perancangan *Wedding Venue* di Kabupaten Kulon Progo.